

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri serta ahlak mulia yang akan dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan ialah suatu usaha yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam memelihara dan memberi latihan mengenai ahlak dan kecerdasan pikiran yang dapat menuntut anak untuk dapat menempatkan dirinya bisa mencapai kedewasaan dalam berfikir dan bertingkah laku sesuai dengan kondisi dan keadaan yang terjadi dilingkungan sekitarnya pendidikan adalah suatu proses yang dibutuhkan dalam mencapai keseimbangan dan kesempurnaan untuk perkembangan individu maupun perkembangan masyarakat. Pendidikan lebih dari hanya sekedar pengajaran yang bisa dikatakan hanya sebagai proses berbagi ilmu dan pembentukan kepribadian sesuai dengan segala aspek yang dicakupnya perbedaan Pendidikan dan pembelajaran bisa dilihat dari bagaimana proses Pendidikan dan pembelajaran, didalam pembelajaran prosesnya berlangsung lebih singkat dan hanya merujuk pada ketentuan ketentuan yang ingin dipelajari berbeda dengan. Pendidikan yang prosesnya berlangsung lebih lama dikarenakan memahami lebih dalam tentang kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri serta akhlak mulia.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam kajian dan pemikiran mengenai pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagogik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagogik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu, segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan (Rahman abd, 2022).

Sekolah ialah sebuah institusi pendidikan formal yang dibuat untuk memberikan proses pembelajaran kepada murid atau peserta didik. Tujuan sekolah yang paling utama ialah memberikan pendidikan dan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis kepada siswa supaya peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah Satu lembaga pendidikan yang mengarah kepada pengembangan kualitas sumber daya manusia ialah sekolah menengah kejuruan. SMK ialah sekolah menengah di Indonesia yang membuat pendidikan dan pelatihan kejuruan untuk siswa. Tujuan utama SMK ialah untuk membina dan menngajari siswa agar memiliki keterampilan dan keahlian yang diperlukan di dunia kerja. SMK menawarkan program pendidikan yang berpusat pada kejuruan atau keahlian tertentu, seperti Teknik Otomotif, Teknik Komputer dan lain lainnya. Setiap SMK biasanya memiliki beberapa program keahlian yang berbeda, dan biasanya disebut jurusan atau program studi. Peserta didik bisa memilih program studi yang sesuai dengan keinginan dan bakat mereka peserta didik yang lulusan SMK nantinya diharapkan bisah menghasilkan tenaga kerja kejuruan yang terampil memenuhi persyaratan yang diperlukan di dunia kerja dalam bidang industri, perdagangan dan jasa serta mampu berusaha sendiri dalam membuat lapangan kerja sendiri untuk meningkatkan produksi dan lapangan pekerjaan

SMK adalah lembaga pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi dalam bidang-bidang kejuruan tertentu. SMK juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing siswa di pasar kerja.

Belajar ialah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau yang kemudian dapat menjadi suatu perubahan diri seseorang baik dengan lingkungannya maupun dengan orang lainya (Faizah,2017). Pada saat melakukan proses belajar setiap individu dituntut untuk berpikir lebih aktif dan mencoba mencari tau hal hal yang belum mereka tahu kemudian dengan belajar menjadi tahu, dalam belajar ada yang disebut dengan model belajar yang dapat mempermudah proses pembelajaran lebih baik dan lebih cepat dimengerti.

Dalam pembelajaran siswa diharapkan dapat mencapai hasil yang baik. Keberhasilan sebuah pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pada kenyataannya, masih ditemukannya hasil belajar siswa yang belum maksimal. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang kesulitan untuk memahami dan mengerti secara cepat materi yang disampaikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Sabdin selaku guru bidang studi Teknologi Dasar Otomotif Kelas X SMKS Imelda Medan Pada Tanggal 25 Mei 2023 mengatakan bahwa masih banyak nilai peserta didik yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum

(KKM). Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1. Perolehan hasil nilai ulangan harian Teknologi Dasar Otomotif

Tahun Ajaran	KKM	Jumlah Siswa	Diatas KKM		Dibawah KKM	
			Jumlah	persentase	Jumlah	persentase
2021/2022	80	32	10	31,25%	22	68,75%
2022/2023	80	34	14	41,18%	20	58,82%

Sumber: Hasil nilai ulangan harian kelas X TBSM SMKS Imelda Medan tahun 2021-2022

Berdasarkan hasil yang didapat dari tabel diatas, ditemukan terdapat 22 siswa (68,75%) yang tidak mencapai nilai batas ketuntasan yang sudah ditentukan disekolah dan dinyatakan tidak lulus pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif kemudian terdapat 10 siswa (31.25%) yang mencapai nilai KKM atau dinyatakan lulus. Selanjutnya pada T.A 2022/2023 semester ganjil di kelas X TBSM Terdapat 20 siswa (58,82%) yang tidak mencapai nilai batas ketuntasan yang sudah ditentukan dan dinyatakan tidak lulus pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif, kemudian terdapat 14 siswa (41,18%) yang mencapai nilai KKM dan dinyatakan lulus pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Teknologi Dasar Otomotif di SMKS Imelda Medan masih tergolong rendah, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sabdin selaku guru mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMKS Imelda Medan, beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar di SMKS Imelda medan masi rendah model pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru konsep pembelajaran yang berpusat pada guru adalah suatu pembelajaran yang mana dalam proses belajar mengajar

dilakukan sangat monoton dan verbalis, yaitu dalam penyampaian materi pelajaran masih mengandalkan ceramah atau dalam istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah proses belajar mengajar yang berpusat pada guru. Lebih dari itu, model dari pembelajaran yang memusatkan pembelajaran kepada guru (baca: tradisional) adalah metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru sejak dulu. (Sahkholid Nasution, 2012). Sehingga untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas X TBSM pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMKS Imelda Medan dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kemampuan masing masing siswa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, melalui peningkatan pemahaman siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika penggunaan model pembelajaran tidak tepat, dapat muncul beberapa konsekuensi negatif yang memengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa masalah yang mungkin timbul akibat penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat meliputi: ketidakaktifan siswa kurangnya pemahaman mendalam, ketidakefektifan transfer pengetahuan, dan keterbatasan pengembangan keterampilan.

Bruner (1966) dalam Zulfikar Ali Buto (2010) menekankan bahwa model *inquiri* dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan memungkinkan mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Lebih lanjut Bruner menjelaskan

bahwa siswa harus terlibat dalam proses penemuan dan konstruksi pengetahuan melalui eksplorasi, penyelidikan, dan pertanyaan.

Menurut Sani (2014) *Discovery Learning* merupakan model yang mengarahkan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Menurut Lukitasari (2020) berdasarkan hasil penelitiannya dengan judul penelitian perbandingan hasil belajar antara *Discovery Learning* dengan pembelajaran *Inquiry* ditinjau dari kemandirian belajar siswa disekolah menengah kejuruan model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang paling tepat dibandingkan model pembelajaran *Inquiry*. Kemudian menurut Eka Yuni P, Sulistyaning K dan Andista Chandra Y. (2019). Berdasarkan hasil penelitiannya yang berjudul Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan *Inquiry learning* Berbasis Software EWB (Electronics Workbench) pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Terhadap Hasil Belajar Siswa. model pembelajaran *Discovery Learning* lebih efisien dilaksanakan dibandingkan dengan model pembelajaran *Inquiry*.

Menurut Annge Rani Liono, Muhammad Arifuddin, dan Andi Ichsan Mahardika. (2021). Berdasarkan hasil penelitiannya dengan judul Perbedaan Hasil Belajar menggunakan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dan *Guided Discovery* di Kelas XI MIPA SMAN 6 Banjarmasin. model pembelajaran *guide Inquiry* lebih cocok digunakan dibandingkan model *guide discovery* di kelas XI MIPA SMA N 6 Banjarmasin.

Dasar- Dasar Teknik otomotif merupakan mata pelajaran yang membahas tentang materi tentang dasar-dasar mesin, pembentukan logam dan mesin konversi energi. Harapannya setelah mempelajari bahan ajar ini siswa dapat memahami tentang ilmu gaya, momen, tegangan, macam-macam sambungan, macam-macam penerus daya, teknik pengecoran logam, teknik pembentukan logam, siklus motor bensin 2 langkah dan 4 langkah, siklus motor (Nirma ima chintia 2018)

Elemen Pemeliharaan Komponen otomotif merupakan salah satu elemen yang terdapat pada mata Pelajaran dasar-dasar teknik otomotif yang membahas tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan dasar dasar otomotif dimana diantaranya yaitu Pada akhir fase E peserta didik mampu menjelaskan fungsi dan cara kerja komponen utama *engine* (pada proses kerja motor 2 langkah dan 4 langkah), komponen pemindah tenaga, komponen casis, komponen tambahan dan komponen perlengkapan lainnya, mengidentifikasi struktur, fungsi dan lokasi komponen otomotif, menerapkan persiapan form pemeriksaan sesuai manual perbaikan, penggunaan *tools* dan SST di tempat kerja ataupun di tempat praktek.

Dalam proses pembelajaran yang membahas tentang dasar dasar mesin dibutuhkan keaktifan siswa dalam bertanya supaya pembelajaran dapat diketahui secara cepat yang berhubungan dengan model pembelajaran inquiri selain itu keingintahuan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan sangat diperlukan dalam pembelajaran dasar dasar teknik otomotif ini hal itu berhubungan dengan model

pembelajaran *Discovery Learning*. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui model manakah yang tepat pada mata pelajaran Dasar Dasar Teknik Otomotif dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas X TBSM Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan *Inquiry* Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif di SMKS Imelda Medan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Dasar Teknik Otomotif di SMKS Imelda Medan.
2. Model Pembelajaran yang digunakan guru di SMKS Imelda Medan pada mata Pelajaran Dasar Dasar Teknik Otomotif masih kurang bervariasi dikarenakan model belajar yang digunakan masih menggunakan model belajar konvensional
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam memperdalam materi pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Karna luasnya permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa kelas X TBSM pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif di SMKS Imelda Medan.
2. Model Pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Inquiry*.
3. Mata Pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah Dasar-Dasar Teknik Otomotif.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas X TBSM di SMKS Imelda Medan?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif yang diajar dengan model pembelajaran *Inquiry* pada kelas X TBSM di SMKS Imelda Medan?
3. Apakah Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif yang diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Inquiry* pada kelas X TBSM di SMKS Imelda Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar Dasar-Dasar Teknik Otomotif yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* Pada kelas X TBSM di SMKS Imelda Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar Dasar-Dasar Teknik Otomotif yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* Pada kelas X TBSM di SMKS Imelda Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.
3. Untuk menjelaskan perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Inquiry* Pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif Pada kelas X TBSM SMKS Imelda Medan Tahun ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran *Inquiry*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah agar menjadi dasar dalam proses pembelajaran dengan demikian diharapkan pihak sekolah dapat menyarakankan guru guru untuk menggunakan model belajar yang bervariasi dalam mealakukan proses belajar mengajar.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan kepada guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat pada saat proses belajar mengajar.
- c. Bagi Siswa, dapat membantu dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan ketertarikan siswa dalam belajar.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis didalam melakukan sebuah penelitian baik dari segi praktikas maupun teoritis dan untuk memahami lebih dalam tentang model pembelajaran.